BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* untuk meningkatkan kemampuan menyebutkan contoh norma di rumah dan di sekolah pada mata pelajaran PKn siswa kelas III MI Muhammadiyah 16 Jompong-Lamongan. Adapun hasil penelitiannya yakni:

A. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan penilaian tes tulis. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas untuk meningkatkan kemampuan menyebutkan contoh norma di rumah dan di sekolah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token*.

Selain observasi, data diperoleh melalui wawancara yang dilakukan kepada beberapa informan di MI Muhammadiyah 16 Jompong-Lamongan yaitu guru yang mengajar di kelas III dan beberapa siswa. Wawancara dilakukan di saat jam istirahat pembelajaran atau ketika

sesudah memberikan pembelajaran di kelas dan para siswa sudah pulang dari sekolah.

Di samping observasi dan wawancara, data juga diperoleh dari dokumentasi dan melalui penilaian tes tulis. Penilaian tes digunakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan menyebutkan contoh norma di rumah dan di sekolah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* pada tahap siklus I, kemudian pada tahap siklus II digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyebutkan contoh norma di rumah dan di sekolah.

Hasil penilaian tes tulis diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token*. Adapun sebab dari digunakannya model pembelajaran kooperatof tipe *Time Token* yakni terlihat pada pelaksanaan proses pembelajaran sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* yakni minat siswa yang kurang dalam proses pembelajaran terlihat dari kurangnya keaktifan siswa kelas III. Hal ini disebabkan pada kegiatan inti pada saat penyampaian materi guru hanya menggunakan metode ceramah saja, sehingga siswa mendapatkan pemahaman yang masih abstrak.¹

Realita tesebut dapat dibuktikan dengan nilai ulangan harian siswa². Nilai ulangan harian yang diperoleh siswa kelas III masih di bawah

62

¹ Hasil observasi aktivitas guru pra siklus

² Dapat Dilihat Pada Lampiran 14

KKM yang ditentukan yakni 70. Tingkat ketuntasan mata pelajaran PKn kelas III MI Muhammadiyah 16 Jompong adalah sebesar 52,6% dengan nilai rata-rata 65,2. Dari 19 siswa kelas III MI Muhammadiyah 16 Jompong, 10 siswa mendapat nilai diatas KKM dan 9 siswa mendapat nilai di bawah KKM.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* merupakan model pembelajaran yang digunakan pada siklus I dan siklus II sebagai solusi dari pembelajaran sebelumnya. Penyajian data pada penelitian ini, peneliti mengelompokan tahapan menjadi dua kelompok yaitu:

1. Hasil Tahap Siklus I

Siklus I terdiri dari empat tahapan yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan refleksi. Siklus I dilaksanakan dalam satu kali pembelajaran dengan alokasi waktu 2X35 menit. Berikut empat tahapan tersebut:

a. Tahap Perencanaa

Berdasarkan masalah yang ada, peneliti dan guru mata pelajaran PKn melakukan diskusi untuk memperbaiki pembelajaran sebelumnya dan akan digunakan pada siklus I. hasil diskusi tersebut diantaranya:

 Mementukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi, yakni dengan menggunkan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token*. Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan memberikan argumen yang berkaitan dengan materi. Pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* ini menggunakan perantara berupa kartu *Time Token* yang berbentuk persegi panjang.

- 2) Pembuatan RPP, dimana segala bentuk aktivitas yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Terdapat tiga aktivitas dalam RPP yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan yang ada dalam RPP menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* secara berurutan. RPP yang dibuat telah divalidasi oleh Sulthon Mas'ud, M. Pd. I. sebagai himbauan bahwasannya RPP yang dibuat layak dilaksanakan dalam proses pembelajaran.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran yang mendukung. Media yang digunakan adalah media papan tempel yang akan diletakkan didepan kelas, agar seluruh siswa dapat melihat dengan jelas. Media papan temple berbentuk persegi berwarna biru.
- 4) Membuat lembar observsi aktivitas guru dan siswa merupakan lembar untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa

dan keberhasilan guru dalam proses pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* yang sedang berlangsung.

5) Membuat lembar evaluasi, yakni menyusun soal tes hasil belajar individu dengan indikator kompetensi yang telah ditetapkan dalam RPP sebagai penilaian tingkat kemampuan menyebutkan contoh norma di rumah dan di sekolah. Adapun bentuk tes berupa 10 butir soal uraian yang harus dijawab oleh siswa.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada pelaksanaan siklus I ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 26 November 2016. Dengan alokasi 2 jam pelajaran (2X35 menit). Proses pembelajaran dimulai setelah istirahat, yakni pada jam 10:00 WIB. Saat siswa kelas III memasuki kelas terlihat banyak siswa yang telat ketika memasuki kelas dan guru menyuruh siswa untuk duduk ditempat duduknya masingmasing.

Pada kegiatan pendahuluan guru memulai dengan mengucapkan salam, mengajak berdoa, menanyakan kabar siswa dengann suara yang kurang lantang. Tertlihat dari respon yang diberikan siswa yakni kurang bersemangat dan banyak dari siswa yang bercanda dan bermain dengan teman sebangkunya.

Untuk membangkitkan suasana, guru mengajak siswa untuk melakukan ice breaking dengan cara bernyanyi dan bertepuk tangan (Mari Belajar Bersama). Ketika guru memberikan apersepsi sebagian siswa memberikan respon dengan baik. Guru melaksanakan apersepsi dengan mengaitkan pembelajaran hari kemaren dengan materi yang akan dipelajari. Adapun apersepsi yang dilakukan yakni dengan memberikan pertanyaan dengan sebagian siswa menanggapi pertanyaan tersebut dnegan baik. Adapun pertan<mark>yaan</mark> yang d<mark>iaju</mark>kan yakni: "apa yang dilakukan seseorang agar menjadi warga negara yang baik?, siswa menjawab: dengan mentaati aturan yang ada di masyarakat". Guru menyampaikan tujuan pembelajaran PKn dengan kalimat yang jelas namun beberapa kalimat yang disampaikan masih belum dipahami oleh siswa. Banyak dari siswa yang melamun ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan pendahuluan berlangsung selama 10 menit.

Kegiatan inti dimulai dengan membagi siswa kelas III yang berjumlah 19 siswa menjadi 4 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Tahap selanjutnya adalah guru menggali pengetahuan awal siswa dengan memberikan contoh dan mengaitkan contoh berdasarkan materi dengan kehidupan sehari-hari, yakni apakah di sekolah mewajibkan melaksanakan

norma dengan memakai seragam sesuai jadwal?. Setelah siswa menjawab, guru menjelaskan bahwa apa yang kita lakukan di lingkungan rumah atau sekolah merupakan contoh norma yang berlaku masyarakat. Guru melanjutkan kegiatan pada pembelajaran dengan menjelaskan materi norma, yakni pengertian norma, macam-macam norma, contoh norma di rumah dan di sekolah dan dampak dari penerapan norma di rumah dan di sekolah dengan menggunakan media papan tempel karton dengan materi norma. Pada saat guru menjelaskan materi sebagian besar siswa mem<mark>per</mark>hatikan dan merespon dari penjelasan yang diberikan guru. Terlihat ketika guru ketika memberikan penjelasan guru belum menguasai materi dan pembelajaran yang terdapat di dalam RPP dengan baik. Guru masih melihat RPP sehingga kurang menguasai siswa pada pembelajaran. Guru membagikan tugas dan kartu Time Token kepada seluruh siswa pada masing-masing kelompok yang sudah ditentukan. Guru memberikan panduan bahwa kartu *Time Token* digunakan untuk memberikan tanda bahwa dalam satu kelompok tersebut siap memberikan jawaban dari tugas yang telah diberikan dengan aturan satu kartu Time Token sama dengan satu siswa yang menjawab sehingga seluruh siswa dalam satu kelompok tersebut akan mendapatkan hak untuk mengemukakan pendapatnya. Dalam menjelaskan penggunaan kartu *Time Token* masih ada beberapa siswa yang belum memahami, hal ini dikarenakan guru menggunakan suara yang kurang lantang dan guru hanya menjelaskan di depan saja.

Sebelum melaksanakan diskusi setiap kelompok membaca materi dengan petunjuk yang telah diberikan oleh guru kemudian melakukan diskusi. Pada saat siswa melakukan diskusi sebagian besar siswa masih belum memahami terlihat dari pelaksanaan diskusi siswa masih kurang aktif selain itu kurangnya semangat siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut diakibatkan karena pada saat menjelaskan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* guru menggunakan suara yang kurang lantang dan guru hanya menjelaskan di depan saja. Setiap kelompok mempunyai satu perwakilan untuk mempresentasikan hasil diskusi, namun banyak dari mereka yang kurang percaya diri ketika didepan kelas untuk membacakan hasil diskusinya. Selanjutnya guru dan siswa bersama-sama memberikan tepuk tangan kepada perwakilan kelompok yang telah mempresentasikan hasil kerjanya, kemudian siswa dan guru melakukan koreksi terhadap hasil pekerjaan yang telah dipresentasikan. Selanjutnya masing-masing siswa diberikan tes formatif (tes tulis uraian) yang dikerjakan secara individu, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa terkait dengan materi dalam menyebutkan contoh norma di rumah dan di sekolah. Dalam pelaksanaan mengerjakan soal siswa belum dapat menyelesaikannya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Kegiatan inti berlangsung selama 48 menit pada pembelajaran berlangsung.

Kegiatan penutup dilakukan guru dan siswa dengan membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Pada kegiatan menyimpulkan guru hanya memberikan pertanyaan salah satu sub materi saja sehingga sebagian besar siswa saja yang menjawabnya. Selanjutnya guru melakukan refleksi. Selanjutnya guru memberikan pekerjaan rumah (PR). Siswa dan guru melakukan berdo'a bersama sebelum menutup pembelajaran. Selanjutnya guru mengucapkan salam dengan artian pembelajaran sudah selesai. Kegiatan penutup berlangsung selama 10 menit pada pembelajaran berlangsung.

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* pada mata pelajaran PKn materi norma di lingkungan masyarakat kelas III MI Muhammadiyah 16 Jompong, diperoleh data hasil penilaian tes hasil belajar. Data hasil penilaian tes tulis terdiri dari nilai rata-rata hasil belajar siswa yakni 76 dan ketuntasan belajar

yakni 68% dengan keterangan 12 siswa dari 19 siswa yang sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 prosentasenya hanya sebesar 68% lebih kecil dari prosentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%.

c. Tahap Pengamatan atau Observasi

Tahap observasi dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Observasi dilakukan untuk mengamati setiap proses yang terjadi pada aktivitas siswa dan guru. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada siklus I yakni:

- Guru mengucapkan salam, berdoa, menanyakan kabar dengan suara kurang lantang dan memberikan apesepsi tapi tidak dapat mengondisikan siswa untuk siap menerima pelajaran. Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 2 yakni cukup.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan kalimat yang cukup jelas namun beberapa kalimat masih sulit untuk dipahami. Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 3 yakni baik.

- 3) Guru menjelaskan materi secara lisan tanpa melihat buku tapi masih melihat RPP. Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 3 yakni baik.
- 4) Guru memberi panduan yang jelas kepada siswa namun ada siswa yang belum paham tentang kartu *Time Token* yang diberikan. Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 3 yakni baik.
- 5) Guru menerapkan sebagian besar langkah-langkah pada model pembelajaran namun ada beberapa pembelajaran yang tidak sesuai. Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 3 yakni baik.
- 6) Performance guru (suara yang jelas dalam menyampaikan materi, interaksi yang baik kepada beberapa siswa). Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 3 yakni baik.
- 7) Guru menggunakan metode ceramah, demonstrasi, diskusi tanya jawab dan *Time Token* selama proses pembelajaran.

 Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 4 yakni sangat baik.
- 8) Guru memberi apersiasi secara menyeluruh kepada siswa.
 Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 4 yakni sangat baik.

9) Guru memberikan kesimpulan namun siswa pasif dalam menanggapinya. Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 3 yakni sangat baik.

Dari hasil analisis data terhadap pengamatan aktivitas guru di atas memeperoleh nilai akhir sebesar 77,7 dengan kategori cukup. Skor yang diperoleh sebanyak 28 dari skor maksimal sebanyak 36. Hal ini menunjukkan perlu adanya perbaikan pada siklus selanjutnya agar tecapai target yang diharapkan yakni sebesar 85.

Adapun kegiatan yang dirasa kurang baik yakni pada kegiatan pendahuluan pengondisian kelas dan apersepsi. Apersepsi yang dilakukan dinilai kurang menarik respon siswa secara keseluruhan selain itu pengondisian kelas yang kurang menyeluruh dan suara yang kurang lantang yang mengakibatkan tidak secara keseluruhan siswa merespon dengan baik.

Dalam kegiatan inti yakni kegiatan menyampaikan intruksi langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* dinilai kurang baik, karena dalam menyampaikannya guru menggunakan suara yang kurang lantang dan guru hanya di depan kelas saja yang mengakibatkan ada beberapa siswa yang

tidak memahami langkah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token*. Akibatnya dalam kegiatan diskusi masih banyak siswa yang tidak menggunakan kartu *Time Token* sebagai acuan bahwa satu anak harus memberikan satu jawaban dari pertanyaan yang diajukan dalam setiap kelompok.

Tahap selanjutnya adalah kegitan penutup. Dalam kegiatan penutup pada kegiatan kesimpulan guru hanya memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa, sehingga siswa mudah lupa dalam menerima materi. Seharusnya, guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa dengan setiap pemberian sub materi. Dengan begitu siswa lebih mudah mengingat materi yang sudah disampaikan oleh dalam proses pembelajaran.

Selain data hasil obervasi aktivitas guru, diperoleh juga hasil aktivitas siswa yang dilakukan observer dengan mengisi lembar aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran. Adapun hasil observasi aktivitas siswa siklus I, yakni:

 Sebagian kecil sudah kompak tetapi beberapa siswa masih banyak yang tidak serius dalam menjawab salam, berdoa, menjawab kabar dan merespon apersepsi. Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 2 yakni cukup.

- Sebagian besar siswa memperhatikan tujuan pembelajaran.
 Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 3 yakni baik.
- 3) Siswa memperhatikan penjelasan guru tetapi masih ada yang belum siap menerima pelajaran. Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 3 yakni baik.
- 4) Siswa memperhatikan petunjuk yang diberikan guru tetapi masih ada siswa yang belum jelas mengenai petunjuk sebelum melakukan diskusi kelompok. Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 3 yakni baik.
- 5) Siswa bersedia mengerjakan tugas yang diberikan guru tetapi mash ada yang tidak bertanggung jawab dengan tugasnya. Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 3 yakni baik.
- 6) Siswa berani mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas tetapi tidak dengan rasa percaya diri. Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 2 yakni cukup
- 7) Siswa bersedia mengerjakan tugas yang diberikan guru tetapi masih ada yang kurang bersemangat. Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 3 yakni baik.
- 8) Siswa bisa menuntaskan sebagian kecil tugasnya dengan waktu yang kurang tepat. Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 2 yakni cukup

9) Sebagian besar siswa memberikan respon terhadap ajakan guru untuk menyimpulkan materi tetapi tidak kompak/ bersemangat namun ada siswa yang tidak merespon ajakan guru. Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 3 yakni baik.

Dari hasil analisis data terhadap pengamatan aktivitas guru di atas memeperoleh nilai akhir sebesar 66,6 dengan kategori kurang. Skor yang diperoleh sebanyak 24 dari skor maksimal sebanyak 36. Hal ini menunjukkan perlu adanya perbaikan pada siklus selanjutnya agar tecapai target yang diharapkan yakni sebesar 85.

Adapun hasil nilai akhir dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* tergolong kategori cukup dikarenakan ada beberapa aspek yang tidak dilaksanakan oleh siswa dengan baik, hal ini terlihat dari respon siswa yang kurang antusias dan kurang bersemangat dalam proses awal pembelajaran. Sehingga kondisi kelas menjadi tidak kondusif.

Pada kegiatan inti yakni kurang aktifnya siswa dalam bertanya hal ini disebabkan rasa ingin tahu siswa masih sangat rendah, semangat dalam proses pembelajaran yang masih kurang, dan kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam menerima materi yang diajarkan. Selain itu masih banyak siswa yang melamun dan bermain dengan temannya yang mengakibatkan siswa tidak memahami intruksi dari pelaksanaan langkah-langkah model pembelajaran koopertif tipe *Time Token* yang di terapkan dalam kegiatan diskusi siswa.

Pada tahap selanjutnya yakni kegiatan penutup. Pada kegiatan kesimpulan hanya beberapa siswa saja yang berantusias dalam menyimpulkan materi dan sebagiannya hanya mendengarkan saja. Hal ini menunjukkan kurangnya kekompakan dalam menunjukkan semangatnya.

Dengan demikian hasil observasi siswa pada siklus I terdapat aspek yang harus diperbaiki dan ditingkatkan, sehingga nantinya dapat ditindak lanjuti pada siklus II untuk memperoleh target yang diharapkan.

d. Tahap Refleksi

Data yang diperoleh akan dianalisis dan direfleksikan sebagai alat evaluasi untuk memperbaiki siklus berikutnya. Temuan yang diperoleh kemudian dijadikan rumusan pembelajaran untuk dilaksanakan pada kegiatan selanjutnya. Dari data yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- Pengondisian siswa di kelas belum maksimal, performance guru masih kurang jelas.
- 2) Media papan tempel yang terlalu kecil, sehingga beberapa siswa yang duduk di belakang belum bisa melihat dengan jelas dan guru kurang berkeliling ke seluruh siswa.
- 3) Penjelasan langkah langkah penggunaan kartu *Time Token* yang kurang menyeluruh dan performenc suara yang kurang lantang. Sehingga banyak anggota kelompok yang belum bisa aktif dalam mengikuti diskusi.
- 4) Pengondisian kelas yang tidak kondusif dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* yang mengakibatkan siswa tidak kondusif dikarenakan setiap kelompok berantusias menjadi kelompok pertama yang dapat mempresentasikan

Setelah peneliti dan guru berdiskusi, langkah yang akan dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut:

1) Guru lebih semangat dan memotivasi siswa, sehingga pengondisian siswa di kelas dapat maksimal. Dalam memberikan apersepsi guru harus mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih mudah memahami. Dalam penyampaian materi guru harus bisa mengeraskan suara dan menguasai RPP sehingga guru tidak melihat berulang kali dan dapat lebih focus kepada siswa.

- Setiap penyampaian sub materi, guru harus memberikan pertanyaan-pertanyaan agar siswa dapat mengingat apa yang sudah disampaikan.
- 3) Membuat media yang mendukung, yakni papan temple diberikan dengan ukuran yang lebih besar yakni persegi panjang selain itu diberikannya media gambar.
- 4) Guru harus memaksimalkan dalam memberikan arahan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *Time Token*.

 Dengan demikian, akan dilakukan penelitian pada siklus berikutnya (siklus II).

2. Hasil Tahap Siklus II

Siklus II dilaksanakan dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan dan kendala-kendala yang terjadi pada siklus I, adapun siklus II ini terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sebagaimana empat tahap tersebut akan dijelaskan dibawah ini:

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini direncanakan semua kegiatan yang akan menunjang kelancaran perbaikan dan pengambilan data.

Perencanaan dilakukan berdasarkan refleksi dari pelaksanaan pada siklus I yang telah didiskusikan oleh peneliti dengan guru kolaborator. Tahap perencanaan yang dilakukan pada siklus II, diantaranya adalah:

- 1) Mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe

 Time Token agar siswa lebih tertarik dan lebih mudah

 memahami materi norma di lingkungan masyarakat.

 Dengan demikian, guru mempersiapkan kartu Time Token

 bertema kartun anak sekolah.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terhadap perbaikan setelah diadakannya penelitian siklus pertama dengan memadukan hasil refleksi dari siklus pertama. Dalam kegiatan awal, *ice breaking* diubah menjadi yang lebih menarik, yakni menyanyikan lagu "pohon mangga" dengan gerakan. Untuk apersepsi, guru memberikan beberapa gerakan yang ada kaitannya dengan keseharian siswa mengenai materi norma. Untuk kegiatan inti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* secara runtut.
- Menyiapkan bahan ajar dan menyiapkan media bergambar, papan tempel yang lebih besar sehingga siswa secara kesuluruhan dapat melihatnya.

- 4) Membuat lembar observasi aktivitas siswa dan lembar aktivitas guru merupakan lembar untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran PKn yang sedang berlangsung.
- 5) Membuat lembar evaluasi siswa, yakni menyusun soal tes hasil belajar individu dengan indikator kompetensi yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai penilaian dari hasil belajar, dengan indikator kompetensi yang sama pada siklus I sebagai penilaian dari hasil belajar. Adapun bentuk tes berupa 10 butir soal uraian yang harus dijawab oleh siswa.
- 6) Menentukan prosentase keberhasilan belajar siswa. Dalam penelitian ini, perbaikan dikatakan berhasil jika nilai ratarata yang diperoleh siswa minimal 70 dengan prosentase keberhasilan belajar minimal 85%. Dengan demikian, pembelajaran dapat dikatakan berhasil, apabila hasil observasi aktivitas siswa dan guru telah mencapai prosentase minimal 85.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus II kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 03 Desember 2016. Dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2x35 menit). Proses pembelajaran

dimulai pada jam 10.00 WIB setelah istirahat. Karena sebelum pembelajaran PKn dimulai ada kegiatan hafalan juz amma di kelas maka sebagian besar siswa sudah duduk di tempat duduknya masing-masing dan ada siswa yang asyik berlari-larian di dalam kelas dan ramai sendiri. Dengan demikian, guru memberikan intruksi agar semua siswa dapat duduk ditempat duduknya masing-masing dan siap mengikuti proses pembelajaran.

Pada kegiatan pendahuluan guru memulai dengan mengucapkan salam, mengajak berdoa, menanyakan kabar siswa dengan suara yang cukup lantang. Tertlihat dari respon yang diberikan siswa yakni kurang bersemangat dan kurang serius.

Untuk membangkitkan suasana, guru mengajak siswa untuk melakukan *ice breaking* dengan cara bernyanyi tangan (Mari pohon mangga) dengan gerakan. Ketika guru memberikan apersepsi sebagian siswa memberikan respon dengan baik. Guru melaksanakan apersepsi dengan mengaitkan pembelajaran materi dnegan kehidupan sehari-hari. Adapun apersepsi yang dilakukan yakni dengan memberikan pertanyaan dengan sebagian siswa menanggapi pertanyaan tersebut dengan baik. Adapun pertanyaan yang diajukan yakni:

Guru: apa kewajiban siswa pada saat upacara bendera hari sabtu

Siswa : berangkat pagi dan memakai seragam dan atribut lengkap

bu...

Guru : siapa yang menyuruh berangkat pagi?

Siswa: ayah dan ibu

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran PKn dengan kalimat yang jelas namun beberapa kalimat yang disampaikan masih belum dipahami oleh siswa. Banyak dari siswa yang melamun ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan pendahuluan berlangsung selama 10 menit.

Kegiatan inti dimulai dengan membagi siswa kelas III yang berjumlah 19 siswa menjadi 4 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Tahap selanjutnya adalah guru menggali pengetahuan awal siswa dengan memberikan contoh dan mengaitkan contoh berdasarkan materi dengan kehidupan sehari-hari, yakni apakah di sekolah mewajibkan melaksanakan norma dengan memakai seragam sesuai jadwal?. Setelah siswa menjawab, guru menjelaskan bahwa apa yang kita lakukan di lingkungan rumah atau sekolah merupakan contoh norma yang berlaku masyarakat. Guru melanjutkan kegiatan pada pembelajaran dengan menjelaskan materi norma, yakni pengertian norma, macam-macam norma, contoh norma di rumah dan di sekolah dan dampak dari penerapan norma di rumah dan di sekolah dengan menggunakan media papan tempel karton dengan materi norma. Pada saat guru menjelaskan materi seluruh siswa memperhatikan dan merespon dari penjelasan yang diberikan guru. Terlihat ketika guru ketika memberikan penjelasan guru menguasai materi dan langkah pembelajaran yang terdapat di dalam RPP dengan baik. Guru membagikan tugas dan kartu Time Token kepada seluruh siswa pada masing-masing kelompok yang sudah ditentuka<mark>n. Guru membe</mark>rikan panduan bahwa kartu *Time* Token digun<mark>ak</mark>an untuk memberikan tanda bahwa dalam satu kelompok tersebut siap memberikan jawaban dari tugas yang telah diberikan dengan aturan satu kartu *Time Token* sama dengan satu siswa yang menjawab sehingga seluruh siswa dalam satu kelompok tersebut akan mendapatkan hak untuk mengemukakan pendapatnya. Dalam menjelaskan penggunaan kartu Time Token seluruh siswa sudah dapat memahami, hal ini dikarenakan guru menggunakan suara yang lantang dan ketika menjelaskan guru berkeliling keseluruh kelas.

Sebelum melaksanakan diskusi setiap kelompok membaca materi dengan petunjuk yang telah diberikan oleh guru kemudian melakukan diskusi. Pada saat diskusi sudah dikatakan aktif karena seluruh siswa aktif dalam pelaksanaan diskusi. Hal tersebut diakibatkan karena pada saat menjelaskan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* guru menggunakan suara yang lantang dan guru berkeliling ke seluruh kelas. Setiap kelompok mempunyai satu perwakilan untuk mempresentasikan hasil diskusi, namun banyak dari mereka yang kurang percaya diri ketika didepan kelas untuk membacakan hasil diskusinya. Selanjutnya dan siswa guru bersama-sama memberikan tepuk tangan kepada perwakilan kelompok yang telah memprese<mark>ntas</mark>ikan hasi<mark>l ke</mark>rjanya, kemudian siswa dan guru melakukan <mark>ko</mark>reksi terhadap hasil pekerjaan yang telah dipresentasikan. Selanjutnya masing-masing siswa diberikan tes formatif (tes tulis uraian) yang dikerjakan secara individu, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa terkait dengan materi dalam menyebutkan contoh norma di rumah dan di sekolah. Dalam pelaksanaan mengerjakan soal siswa belum dapat menyelesaikannya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Kegiatan inti berlangsung selama 48 menit pada pembelajaran berlangsung.

Kegiatan penutup dilakukan guru dan siswa dengan membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Pada kegiatan menyimpulkan guru memberikan pertanyaan pada setiap sub materi sehingga seluruh siswa mampu menjawabnya.

Selanjutnya guru melakukan refleksi. Selanjutnya guru memberikan pekerjaan rumah (PR). Siswa dan guru melakukan berdo'a bersama sebelum menutup pembelajaran. Selanjutnya guru mengucapkan salam dengan artian pembelajaran sudah selesai. Kegiatan inti berlangsung selama 10 menit pada pembelajaran berlangsung.

Dari hasil pelaksanaan siklus II penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* pada pembelajaran PKn norma di lingkungan masyarakat kelas III materi Muhammadiyah 16 Jompong diperoleh hasil penilaian tes hasil belajar yang telah dilakukan. Adapun hasil penilaia tes tulis yakni dilihat dari peningkatan nilai rata-rata semula 76 meningkat menjadi 84,7. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil perbaikan pembelajaran pada siklus II dapat dikatakan tuntas. Prosentase ketuntasan belajar siswa yang diperoleh adalah 89,4% dengan kategori baik. Hasil yang diperoleh pada siklus II ini tidak perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya, karena sudah mencapai target yang diharapkan. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* pada siklus II dapat meningkatkan kemampuan menyebutkan contoh norma di rumah dan di sekolah siswa kelas III pada materi norma di lingkungan masyarakat.

c. Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran setelah melakukan perbaikan-perbaikan dari siklus I maka dilaksanakan pada siklus II. Adapun hasil observasi aktivitas guru siklus II, yakni:

- Guru mengucapkan salam, berdoa, menanyakan kabar dengan suara lantang dan memberikan apersepsi tapi masih kurang memberikan motivasi dan mengondsikan siswa untuk siap menerima pelajaran. Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 3 yakni baik.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan kalimat yang cukup jelas namun beberapa kalimat masih sulit untuk dipahami.
 Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 3 yakni baik.
- 3) Guru menjelaskan materi secara lisan maupun tulisan kepada siswa tanpa melihat buku atau RPP. Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 4 yakni sangat baik.
- 4) Guru memberi panduan yang jelas kepada seluruh siswa tentang kartu *Time Token* yang diberikan. Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 4 yakni sangat baik.
- 5) Guru menerapkan seluruh langkah-langkah pada model pembelajaran dengan sesuai. Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 4 yakni sangat baik.

- 6) Performance guru (suara yang jelas dalam menyampaikan materi, interaksi yang baik kepada beberapa siswa). Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 3 yakni baik.
- 7) Guru hanya menggunakan tiga metode selama proses pembelajaran. Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 3 yakni baik.
- 8) Guru memberi apersiasi secara menyeluruh kepada siswa. Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 4 yakni sangat baik.
- 9) Guru dan siswa saling aktif membuat kesimpulan dengan bertanya. Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 4 yakni sangat baik.

Dari hasil analisis data terhadap pengamatan aktivitas guru di atas memperoleh nilai akhir sebesar 88,8 dan termasuk kategori baik dengan memperoleh skor sebanyak 31 dari skor maksimal sebanyak 36. Namun ada beberapa aspek yang masih kurang, seperti memberikan motivasi dan menjelaskan materi.

Selain data hasil observasi aktivitas guru, diperoleh juga hasil aktivitas siswa yang dilakukan obsever dengan mengisi lembar aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran. Adapun hasil observasi aktivitas siswa siklus II, yakni:

- Sebagian besar sudah kompak tetapi beberapa siswa masih ada yang belum serius dalam menjawab salam, berdoa, dan menjawab kabar. Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 3 yakni baik.
- Sebagian besar siswa memperhatikan tujuan pembelajaran.
 Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 3 yakni baik.
- 3) Semua siswa memperhatikan penjelsan guru dan sudah siap menerima pelajaran. Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 4 yakni sangat baik.
- 4) Petunjuk yang diberikan guru dan sudah jelas mengenai petunjuk sebelum melakukan diskusi berkelompok. Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 4 yakni sangat baik.
- 5) Siswa kompak dalam mengerjakan tugas dengan penuh bertanggung jawab dengan tugasnya. Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 4 yakni sangat baik.
- 6) mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas tetapi tidak dengan rasa percaya diri. Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 2 yakni cukup.
- 7) Siswa bersedia mengerjakan tugas yang diberikan guru dan bersemangat. Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 4 yakni sangat baik.

- 8) Siswa bisa menuntaskan sebagian besar tugasnya dengan waktu yang kurang tepat. Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 3 yakni baik.
- 9) respon terhadap ajakan guru untukmenyimpulkan materi dengan kompak/ bersemangat. Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 4 yakni sangat baik.

Dari hasil analisis data terhadap pengamatan aktivitas guru di atas memeperoleh nilai akhir sebesar 86,1 dengan kategori baik. Skor yang diperoleh sebanyak 31 dari skor maksimal sebanyak 36. Kekurangan pada aktivitas siswa terdapat pada kegiatan apersepsi, beberapa siswa yang kurang merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, hasil yang diperoleh pada siklus II ini telah mencapai target yang diharapkan sehingga tidak perlu adanya pengulangan atau perbaikan pada siklus selanjutnya.

d. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses mengajar. Data yang diperoleh dapat diuraikan beberapa hal sebagai berikut:

 Dalam kegiatan apersepsi, ada beberapa siswa yang tidak merespon pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru. Hal ini

- disebabkan karena kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa.
- 2) Dengan media papan tempel yang berukuran besar dan media gambar membuat siswa dapat melihat materi yang tertera di papan tempel dan dengan media gambar siswa lebih tertarik dan antusias dalam menerima materi norma di lingkungan masyarakat
- 3) Dalam diskusi kelompok, semua anggota mampu aktif dan antusias dalam menjawab dan menempel kartu *Time Token*. Hal ini dikarenakan seluruh siswa memperhatikan contoh langkah penerapan pembelajaran model kooperatif tipe *Time Token* yang dijelaskan oleh guru.
- 4) Hasil aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus yang sebelumnya, yakni siklus I 77,7 meningkat menjadi 88,8 pada siklus II. Sedangkan hasil aktivitas siswa pada siklus I yakni 66,6 meningkat menjadi 86,1 pada siklus II.
- 5) Perolehan nilai siswa pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan pada siklus I. Dari nilai rata-rata semula 76 meningkat menjadi 84,7. Dan ketuntasan belajar pada siklus I yakni 68,4% meningkat menjadi 84,9% pada siklus II. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil perbaikan pembelajaran pada siklus II dapat dikatakan tuntas, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebagai batas ketuntasan belajar yang telah ditetapkan

mencapai lebih dari 85%. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* pada siklus II ini mengalami keberhasilan dan tidak perlu dilakukan ke siklus berikutnya.

B. Pembahasan

Berdasarkan pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa kemampuan menyebutkan contoh norma di rumah dan di sekolah terhadap materi norma di lingkungan masyarakat siswa kelas III MI Muhammadiyah 16 Jompong mengalami peningkatan dari sebelum dilaksanakannya penelitian yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token*. Sebelum diterapkannaya model pembelajaran kooperatif *Time Token* diperoleh nilai rata-rata sebesar 65,2 dari 19 siswa di kelas tersebut hanya 10 siswa yang tuntas sedangkan 9 siswa lainnya belum tuntas.

Sedangkan pada siklus I setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 76 atau 13 siswa yang tuntas dan 23,5 atau 5 siswa yang masih belum tuntas. Hasil pada siklus I ini belum mencapai indikator kinerja yang sudah ditetapkan, maka dilakukan perbaikan untuk melaksanakan siklus II. Pada siklus II terjadi peningkatan pada nilai rata-rata siswa yakni 84,7 atau 17 siswa tuntas dan hanya 15,3 atau 2 siswa yang tidak tuntas. Hal ini dapat dilihat dari diagram berikut:

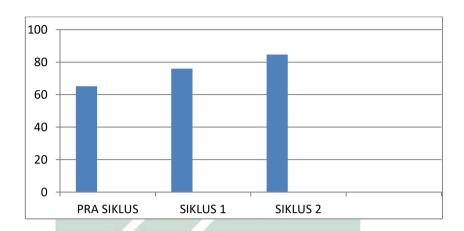


Diagram 4.1 Nilai Rata-Rata Siswa

Peningkatan yang terjadi pada nilai rata-rata kemampuan menyebutkan contoh norma di rumah dan di sekolah terhadap materi norma di lingkungan masyarakat diikuti pula dengan peningkatan hasil ketuntasan belajar siswa. Sebelum dilaksanakannya penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* diperoleh prosentase ketuntasan belajar siswa hanya sebesar 52,6%.

Hal ini karena kemampuan menyebutkan contoh norma di rumah dan di sekolah terhadap materi norma di lingkungan masyarakat masih rendah, yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah: siswa kurang menguasai materi norma di lingkungan masyarakat, siswa merasa kesulitan menyebutkan contoh norma di rumah dan di sekolah, proses pembelajaran yang kurang bervariasi atau monoton sehingga siswa dalam kegiatan pembelajaran bersifat pasif dan media yang kurang bervariasi.

Setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* pada siklus I, terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa dari sebelumnya 52,6% pada pra siklus menjadi 68,4% pada siklus I. Peningkatan yang terjadi masih belum mencapai prosentase yang diharapkan yakni minimal 85%, sehingga dilakukanlah siklus II dengan perbaikan dari siklus I. Pada siklus II diperoleh hasil ketuntasan belajar siswa sebesar 89,4%, di mana ketuntasan belajar siswa telah tercapai. Hal ini dapat dilihat dari diagram berikut:



Diagram 4.2

Ketuntasan Belajar Siswa

Selain hasil ketuntasan belajar siswa dan nilai rata-rata siswa, data diperoleh melalui aktivitas guru maupun siswa. Berdasarkan hasil dari pengamatan guru pada siklus I diperoleh hasil nilai akhir sebesar 77,7 dan hasil pengamatan siswa pada siklus I mencapai 66,6.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dapat diketahui kekurangan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* diantaranya adalah guru kurang bisa mengkondisikan siswa, sehingga siswa kurang siap dalam menerima pelajaran, belum maksimalnya pemberian arahan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token*, dan kurang memberikan pertanyaan pada siswa mengenai materi.

Agar suasana lebih bersemangat dalam satu kelompok, setiap kelompok yang dapat menjawab dengan urutan pertama akan mendapatkan *reward* bintang dengan jumlah anggota setiap kelompok. Dengan demikian, siswa lebih bertanggung jawab pada tugasnya serta siswa lebih bersemangat dalam berdiskusi. Selain itu menyiapkan media yang lebih menarik dan membuat kartu-kartu konsep yang lebih berwarna dan berkarakter, agar siswa dapat memahami materi dan dapat menyebutkan contoh norma di rumah dan di sekolah dengan baik.

Setelah dilakukan refleksi pada siklus I maka dilakukan perbaikan pada siklus II. Pada siklus I hasil pengamatan aktivitas guru sebesar 77,7 kemudian meningkat menjadi 88,8. Hal ini dapat dilihat diagram dibawah ini:

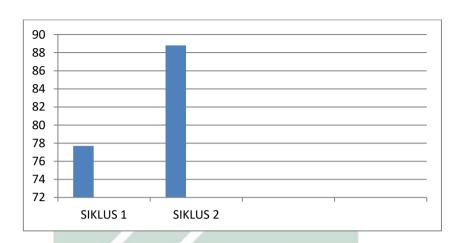


Diagram 4.3
Hasil Observasi Aktivitas Guru

Peningkatan pada keaktifan guru disertai pula peningkatan pada aktivitas siswa. Pada siklus I keaktifan siswa hanya mencapai 66,6, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 86,1. Prosentase keaktifan siswa dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

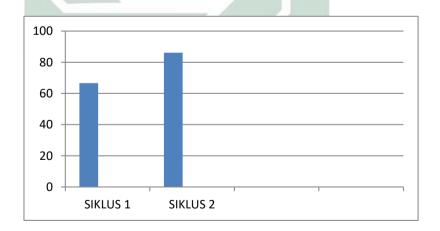


Diagram 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pada siklus I siswa lebih sulit untuk dikondisikan karena guru kurang bisa mengkondisikan siswa. Dalam memberikan arahan melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* masih belum bisa dipahami oleh siswa, sehingga siswa masih kebingungan saat melaksanakan diskusi dalam mengerjakan soal yang diberikan.

Setelah dilakukannya perbaikan pada siklus I maka diterapkannya siklus II. Dengan menerapkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token*, membuat siswa lebih aktif dan melatih kerja sama melalui diskusi kelompok. Penggunaan kartu berisi batasan waktu membantu siswa menuangkan ide-ide pikir dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan menyebukan contoh norma di rumah dan di sekolah oleh siswa dalam menggunakan waktu dengan sebaikbaiknya, karena melalui batasan waktu siswa lebih berantusias dalam menyampaikan jawabannya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* memberi wawasan baru bagi siswa dalam proses pembelajaran, terutama pada saat mengunggapkan gagasan atau jawabannnya sehingga dapat meningkatkan kemampuan menyebutkan contoh norma di rumah dan di sekolah terhadap materi norma di lingkungan masyarakat